

**PENGENDALIAN MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
(Studi pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero)
Area Malang Periode 2011 – 2013)**

**Fitria Rachmawati
Nengah Sudjana
Zahroh Z. A.**

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

E-mail: fitriarachmawati.1992@gmail.com

Abstract

Working capital is capital that must be spinning in a cooperative and capital turnover is expected to be able to generate maximum revenue because if there is a working capital management is not good, it will have an impact on the profitability and liquidity will be obtained that will be faced by the cooperative. This study aims to determine how capital controls work done Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Malang area as an effort to increase profitability and liquidity. This type of research is descriptive quantitative approach.. The results showed that the working capital owned cooperative in the past three years, namely in 2011, 2012, and 2013 experienced a reduction in working capital, which is evident from the statement of changes in working capital and sources and uses of working capital. Calculation of profitability ratio that covers ROA, ROE had passed, NPM, OPM experienced volatile, and GPM decreased. In the calculation of the liquidity ratio that covers the Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio volatile. Based on the analysis of cooperative working capital on cash management has been utilized properly. Turnover on cooperative working capital has been effective so that the cooperative needs to maintain.

Keyword: working capital, profitability, liquidity

Abstrak

Modal kerja merupakan modal yang harus berputar dalam koperasi dan perputaran modal ini diharapkan mampu untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal karena apabila terdapat manajemen modal kerja yang kurang baik, maka akan berdampak pada profitabilitas yang akan diperoleh dan likuiditas yang akan dihadapi oleh koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian modal kerja yang dilakukan Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang sebagai upaya meningkatkan profitabilitas dan likuiditas. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki koperasi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami penurunan modal kerja, yang mana terlihat dari laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Perhitungan rasio profitabilitas yang mencakup ROA, ROE mengalami kenaikan, NPM, OPM mengalami fluktuatif, dan GPM mengalami penurunan. Pada perhitungan rasio likuiditas yang mencakup *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* mengalami fluktuatif. Berdasarkan analisis modal kerja koperasi pada pengelolaan kas sudah termanfaatkan dengan baik. Perputaran pada modal kerja koperasi sudah efektif sehingga pihak koperasi perlu mempertahankan.

Kata kunci: modal kerja, profitabilitas, likuiditas

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem ekonomi kerakyatan, yang mana koperasi merupakan salah satu alat pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Koperasi adalah salah satu kekuatan ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan nasional yang diharapkan dapat menempati posisi penting dalam perekonomian di Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”, dengan adanya peraturan ini telah menegaskan bahwa koperasi di Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat. Hal ini dipertegas oleh Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.”

Koperasi sebagai badan usaha dituntut harus mampu menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Namun pada kenyataannya koperasi di Indonesia tidak mengenal adanya laba karena tujuan dari koperasi bukanlah pada laba (*non-profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*).

Kenyataannya, koperasi seringkali menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan usahanya. Pertama, masalah yang muncul dari tingkat penanaman modal. Kurangnya partisipasi dari anggota terhadap penanaman modal dalam koperasi, sehingga koperasi masih bergantung pada kredit bank meskipun biaya yang harus dikeluarkan besar. Kedua, masalah yang muncul karena masalah dari volume usaha. Terbatasnya modal yang dimiliki menyebabkan koperasi kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga tidak mampu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan volume usaha pada koperasi. Ketiga, manajemen modal kerja yang kurang baik. Masalah yang berkaitan dengan modal kerja ini merupakan masalah besar yang harus dihadapi oleh koperasi.

Modal kerja terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu kas, persediaan, piutang usaha, serta hutang usaha, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin profitabilitas dan likuiditas pada suatu koperasi. Apabila semakin tinggi rasio

profitabilitas maka semakin efektif dan efisien pengelolaan modal kerja yang dimiliki koperasi untuk menghasilkan laba.

Kesalahan pada perhitungan tingkat modal kerja, kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *insolvency* (ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo) atau bahkan perusahaan tersebut mengalami likuid.

Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang merupakan salah satu koperasi serba usaha yang bergerak dalam berbagai usaha, misalnya usaha simpan pinjam, perdagangan, penyediaan jasa, dan penyediaan PC, AC, dan ATK di lingkungan PT. PLN (Persero) Area Malang. Komponen modal kerja yang meliputi kas, bank, piutang usaha, persediaan, uang muka pajak, biaya dibayar di muka, dan hutang lancar mengalami fluktuatif.

Berdasarkan analisis komponen modal kerja Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang sangat penting untuk melakukan penilaian laporan keuangannya agar koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penentuan modal kerja yang dibutuhkan setiap tahunnya. Peneliti akan mengkaji hasil penelitian untuk mengetahui pengendalian modal kerja pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan likuiditas koperasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas tersebut dengan mengambil judul penelitian tentang, “**Pengendalian Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Likuiditas pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang.**”

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan

makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Jenis koperasi yang dijelaskan Pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 ada 5 (lima), yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, dan koperasi pemasaran.

Modal yang dimiliki koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya/anggotanya, bank dan lembaga, penernitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal dari seluruh aktiva lancar yang mencakup kas, piutang, dan persediaan dikurangi dengan hutang lancar, yang mana modal ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek. Tujuan dari manajemen modal kerja menurut Syamsuddin (2011:201) adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Unsur-unsur modal kerja yang dianggap likuid oleh perusahaan, misalnya saja pada pada akun di aktiva lancar dan hutang lancar.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber dana modal kerja ini dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Menurut Munawir (2012:120) sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu: hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, penjualan saham atau obligasi, dan memperoleh pinjaman.

Sedangkan penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk tujuan membiayai kegiatan operasional perusahaan, menutupi kerugian hasil penjualan, pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang, dan pengambilan uang untuk kepentingan pribadi.

Hubungan Profitabilitas dengan Modal Kerja

Menurut Fahmi (2013:80) perhitungan profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan. Jadi pada dasarnya, modal kerja sangat berperan dalam kinerja suatu perusahaan. Pengendalian modal kerja yang efektif dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan hal ini bahwa perusahaan harus dapat berpikir secara matang apabila melakukan investasi untuk modal kerja perusahaan.

Hubungan Likuiditas dengan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013:217) dalam manajemen modal kerja kebutuhan dana juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha, hal ini terdapat hubungan yang erat antara likuiditas dengan modal kerja.

Apabila terdapat permasalahan modal kerja yang bisa mengakibatkan perusahaan likuid, perusahaan dapat mempercepat penjualan barang dengan memberikan potongan harga, menunda pembelian persediaan agar tidak terjadi penumpukan, dan memperketat piutang dengan hanya memberikan kredit kepada pelanggan yang dinilai baik dalam pembayarannya.

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Modal Kerja

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Hampton dalam Jumingan (2011:122) menegaskan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

a. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d. Operating Profit Margin (OPM)

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

e. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Moeljadi (2006:68) menegaskan bahwa pengukuran likuiditas ditunjukkan dari besarnya rasio yang dihasilkan berdasarkan perhitungan aktiva lancar dan kewajiban lancar.

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Harmono (2009:107) mengatakan bahwa rasio aktivitas dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

a. *Inventory Turnover (ITO)*

$$ITO = \frac{\text{Sales}}{\text{Rata - rata Inventory}} \times 1 \text{ kali}$$

b. *Receivable Turnover (RTO)*

$$RTO = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Net Working Capital Turnover (NWCTO)*

$$\text{NWCTO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 1 \text{ kali}$$

d. *Cash Turnover (CASHTO)*

$$\text{CASHTO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Cash}} \times 1 \text{ kali}$$

Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan adalah meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Syamsuddin (2011:191) pendekatan yang digunakan dalam proyeksi laporan keuangan perusahaan terdiri dari pendekatan praktis (*Shortcut Approach*) dan pendekatan teoritis (*Long Approach*).

$$b = \frac{\sum(xy) - \sum x \sum y / n}{\sum x^2 - (\sum x)^2 / n}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang yang beralamat di Jalan Jenderal Basuki Rahmad No. 100 Malang. Sumber data yang di dapat dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Modal Kerja

- Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN ((Persero) Area Malang periode 2011 – 2013.
- Membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun dalam 3 (tiga) periode.
- Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar dan hutang lancar.
- Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab perubahan modal kerja.
- Menganalisis rasio aktivitas untuk mengetahui pengendalian pada komponen modal kerja.
 - Inventory Turnover (ITO)*
 - Receivable Turnover (RTO)*
 - Net Working Capital Turnover (WCTO)*
 - Cash Turnover (CASHTO)*

2. Rasio Profitabilitas

- Return on Asset (ROA)*
- Return on Equity (ROE)*
- Net Profit Margin (NPM)*
- Operating Profit Margin (OPM)*
- Gross Profit Margin (GPM)*

3. Rasio Likuiditas

- Current Ratio*
- Cash Ratio*
- Quick Ratio*

4. Membahas modal kerja sebagai upaya meningkatkan profitabilitas dan likuiditas pada

Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang.

- Menghitung proyeksi laporan keuangan dan rasio keuangan tahun 2014 pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Data

1. Modal Kerja

a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel 1 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2011 – 2012

Sumber	Rp	Penggunaan	Rp
Hasil Operasi		Pembayaran	
- Laba/SHU Tahun Berjalan	23.853.703,00	- Simpanan Pokok	4.242.000,00
- Akumulasi Penyusutan	176.974.963,00	- Cadangan Umum	402.791.883,00
Bertambahnya Hutang Jangka Panjang		Bertambahnya Aktiva Tetap	
- Hutang Bank	121.483.661,00	- Harga Perolehan Aktiva Tetap	12.640.148,00
Bertambahnya Modal			
- Simpanan Wajib	5.362.090,00		
Jumlah	327.674.417,00		419.674.031,00
Penurunan Modal Kerja	91.999.614,00		

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 1, sumber modal kerja berasal dari kegiatan hasil operasi laba/SHU tahun berjalan dan akumulasi penyusutan, bertambahnya hutang jangka panjang pada hutang bank, dan bertambahnya modal pada simpanan wajib. Sedangkan penggunaan modal kerja yang telah dilakukan koperasi lebih banyak dibandingkan sumber yang didapat koperasi yaitu digunakan untuk pembayaran simpanan pokok dan cadangan umum, serta untuk pembelian aktiva tetap. Sumber modal kerja lebih rendah dibandingkan penggunaan modal kerja yaitu Rp327.674.417,00 dan Rp419.674.031,00, sehingga terdapat selisih antara sumber dan penggunaan modal kerja yaitu sebesar Rp91.999.614,00.

Tabel 2 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2012 – 2013

Sumber	Rp	Penggunaan	Rp
Hasil Operasi		Hasil Operasi	
- Laba/SHU Tahun Berjalan	590.754.945,00	- Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	316.296.098,00
Berkurangnya Modal		- Investasi Jangka Panjang	985.900.590,00
- Simpanan Wajib	18.673.385,00	Bertambahnya Kewajiban Jangka Panjang	
- Cadangan Umum	884.565.817,00	- Hutang Bank	1.220.260.864,00
Berkurangnya Aset Tetap		Bertambahnya Modal	
- Harga Perolehan Aktiva Tetap	651.839.322,00	- Simpanan Wajib	404.00,00
		- Simpanan Pokok	15.150.000,00
Jumlah	2.145.833.469,00		2.538.011.552,00
Penurunan Modal Kerja	392.178.083,00		

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Sumber modal kerja berasal dari hasil operasi laba/SHU tahun berjalan dari akumulasi penyusutan, bertambahnya modal pada simpanan wajib dan cadangan umum, dan berkurang aset tetap yang dimiliki oleh koperasi. Sedangkan penggunaan modal kerja untuk pembayaran hasil operasi pada akumulasi penyusutan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, dan bertambahnya hutang bank serta penambahan modal yaitu simpanan wajib dan simpanan pokok. Sumber modal kerja lebih rendah dibandingkan penggunaan modal kerja yaitu Rp2.145.833.469,00 dan Rp2.538.011.552,00, sehingga terdapat selisih antara sumber dan penggunaan modal kerja yaitu sebesar Rp392.178.083,0000.

b. Analisis Rasio yang Berhubungan dengan Modal Kerja

Rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas yang mana rasio ini untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan modal kerja koperasi.

Tabel 3 Rasio Aktivitas Periode 2011 – 2013

Tahun	ITO	RTO	NWCTO	CASHTO
2011	6,863kali	0,925kali	1,202kali	18,417kali
2012	10,164kali	1,210kali	1,734kali	56,510kali
2013	12,193kali	1,304kali	4,307kali	79,838kali

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dalam perhitungan rasio aktivitas terus mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang pada tahun 2011 – 2013 terus mengalami kenaikan, sehingga perputaran persediaan, piutang, kas, maupun aktiva lancar berjalan dengan baik.

Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang yang berupa neraca dan laporan laba/rugi periode 2011 – 2013, maka dapat dilakukan analisis rasio keuangan yang mana dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek dari kegiatan operasional koperasi. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan kondisi keuangan setiap periodenya, perbandingan antar rasio tahun sebelumnya akan dapat menunjukkan keadaan yang dialami koperasi telah mengalami keuntungan atau kerugian, sehingga koperasi dapat membuat rencana untuk kedepannya. Rasio keuangan yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio profitabilitas.

Tabel 4 Rasio Profitabilitas Periode 2011 – 2013

Tahun	ROA	ROE	NPM	OPM	GPM
2011	0,836%	2,079%	1,888%	1,888%	24,086%
2012	1,017%	2,947%	1,724%	1,724%	17,338%
2013	6,574%	13,611%	10,783%	10,783%	15,613%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Kondisi rasio profitabilitas pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan pada perhitungan ROA dan ROE, pada OPM dan NPM mengalami fluktuatif, sedangkan pada perhitungan GPM cenderung mengalami penurunan. Koperasi harus mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan rasio-rasio yang mengalami penurunan tersebut agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

Analisis Rasio Likuiditas

Koperasi membutuhkan perhitungan rasio likuiditas untuk mengetahui sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Masing-masing rasio diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5 Rasio Likuiditas Periode 2011 – 2013

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2011	231,540%	35,841%	208,511%
2012	199,178%	29,902%	183,150%
2013	194,203%	34,207%	180,105%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Kondisi rasio likuiditas pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan atau berfluktuatif meskipun berada hampir mendekati rata-rata standart umum yaitu sebesar 200%, maka tingkat rasio likuiditas perlu untuk ditingkatkan kembali.

Pembahasan Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Likuiditas

Berdasarkan perhitungan dan analisis dari rasio keuangan pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang periode 2011 – 2013, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan profitabilitas dan likuiditas mengalami fluktuatif setiap tahunnya, perhitungan yang mengalami kenaikan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Working Capital Turnover* (NWCTO), dan *Assets Turnover* (ATO), ada juga yang mengalami penurunan yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*, dan mengalami fluktuasi, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Cash Ratio*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koperasi masih sangat perlu untuk meningkatkan pengendalian akan modal kerja agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan profitabilitas dan likuiditas koperasi, untuk itu perlu diberlakukan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

1. Kebijakan Pengelolaan Kas

Kas merupakan komponen dalam modal kerja yang paling likuid, yang mana kas harus seimbang tidak boleh berlebihan maupun kekurangan. Apabila kas berlebihan maka dapat dikatakan kas tersebut banyak yang menganggur dan menyebabkan dana pada koperasi tidak produktif, sedangkan apabila kas kekurangan juga dapat mengakibatkan koperasi tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Kebijakan pengelolaan kas yang harus dilakukan Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang adalah dengan menyediakan kas sesuai dengan kebutuhan koperasi, agar kas tersebut dapat dikelola seefektif dan seefisien mungkin, misalnya dapat membiayai kegiatan operasional koperasi dan mampu membayar hutang tepat waktu.

2. Kebijakan Pengelolaan Piutang

Manajemen piutang yang baik perlu dilakukan oleh koperasi, agar mempercepat pembayaran dan memperkecil tingkat risiko apabila piutang tersebut tidak dapat tertagih. Apabila koperasi mempunyai dana yang besar pada piutang menandakan bahwa dana tersebut tidak termanfaatkan secara efisien dan efektif, karena modal kerja akan menurun dan koperasi dalam memperoleh laba juga akan berkurang.

3. Kebijakan Pengelolaan Persediaan

Kebijakan pengelolaan persediaan sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen koperasi karena tingkat perputaran persediaan sudah cukup baik sehingga tidak menimbulkan risiko kekurangan persediaan. Salah satu unit usaha yang dimiliki koperasi adalah perdagangan, yang mana membutuhkan *stock* barang yang cukup untuk melakukan usaha. Koperasi dapat membuat kebijakan dengan banyak menyediakan persediaan yang diminati konsumen dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi koperasi. Sedangkan untuk barang yang kurang diminati atau bahkan tidak laku, pihak manajemen bisa mengurangi atau bahkan menghapuskan persediaan, agar koperasi tidak mengalami kerugian yang besar karena masalah lambatnya proses transaksi barang.

4. Kebijakan Peningkatan Profitabilitas dan Likuiditas

Koperasi dapat meningkatkan pengendalian pada modal kerja yang lebih efektif dan efisien sehingga koperasi dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan menjaga tingkat modal kerja agar koperasi tidak mengalami *insolvency* (ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo) sehingga koperasi tidak mengalami likuid.

Proyeksi Rasio Koperasi Tahun 2014

Keuntungan menggunakan proyeksi adalah Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang dapat melihat keadaan keuangan dan memperkirakan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pada dasarnya dengan menggunakan rencana penjualan dapat dibuat estimasi biaya tenaga kerja, biaya penjualan, serta estimasi lainnya, dengan adanya data tersebut maka koperasi dapat membuat proyeksi laporan laba/rugi dan proyeksi neraca.

Tabel 6 Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2013 dengan Proyeksi Tahun 2014

Keterangan	Tahun 2013	Proyeksi Tahun 2014	Perubahan
------------	------------	---------------------	-----------

Rasio Aktivitas			
ITO	11,369kali	16,153kali	Naik
RTO	1,319kali	3,161kali	Naik
NWCTO	4,307kali	2,925kali	Turun
CASHTO	79,838kali	5,464kali	Turun
Rasio Profitabilitas			
ROA	6,574%	10,393%	Naik
ROE	13,611%	15,877%	Naik
NPM	10,783%	10,783%	Sama
OPM	10,783%	10,783%	Sama
GPM	15,613%	15,613%	Sama
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	194,203%	290,794%	Naik
<i>Cash Ratio</i>	34,207%	180,131%	Naik
<i>Quick Ratio</i>	180,105%	256,246%	Naik

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 6 setelah melakukan perhitungan dan proyeksi rasio keuangan tahun 2014, maka dapat disimpulkan bahwa dalam analisis rasio keuangan mengalami kenaikan. Rasio aktivitas mengalami fluktuatif, dari perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan 4,784kali menjadi 16,153kali, semakin tinggi ITO maka semakin baik karena perputaran persediaan pada koperasi semakin efisien. *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan sebesar 1,842kali menjadi 3,161kali, semakin tinggi RTO maka semakin baik bagi koperasi dalam penagihan piutang. *Cash Turnover* (CASHTO) mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 74,374kali menjadi 5,464kali, perputaran CASHTO yang semakin rendah ini dikarenakan jumlah kas yang dimiliki koperasi sangat tinggi, seharusnya koperasi harus mampu mengelola kas secara efektif mengingat kas adalah aktiva paling likuid. Pada perhitungan *Net Working Capital Turnover* (NWCTO) mengalami penurunan sebesar 1,382kali menjadi 2,925kali, koperasi tidak dapat memanfaatkan aktiva lancar dengan baik, terlihat dari ketidakefektifan dalam perputaran aktiva lancar yang menurun dari tahun sebelumnya.

Pada rasio profitabilitas Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang mengalami kenaikan, dapat dilihat dari perhitungan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 3,819% menjadi 10,393%. *Return on Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan 2,266% menjadi 15,877%. Namun pada perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan perhitungan yang sama seperti pada tahun 2013. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa koperasi sudah menunjukkan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang ada, meskipun pada beberapa rasio tidak mengalami perubahan tapi sudah cukup baik untuk menilai pemanfaatan laba bagi koperasi.

Pada rasio likuiditas mengalami kenaikan, dapat dilihat dari perhitungan *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 96,591% menjadi 290,794%. *Cash Ratio* mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 145,924% menjadi 180,131%. Perhitungan *Quick Ratio* juga mengalami kenaikan sebesar 76,141% menjadi 256,246%. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancar dapat dikatakan sangat baik, namun hal ini juga berpengaruh pada aktiva lancar yang banyak menganggur yang mana koperasi tidak dapat memanfaatkan aktiva lancar dengan baik.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Setiap tahunnya pada perhitungan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja terus mengalami penurunan, pada periode 2011 – 2012 mengalami penurunan sebesar Rp91.999.614,00 dan pada periode 2012 – 2013 sebesar Rp392.178.083,00. Hal ini disebabkan karena penggunaan modal kerja lebih banyak dibandingkan dengan sumber modal kerja.
2. Kebijakan pengelolaan modal kerja pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang, dikatakan sudah cukup baik, karena berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang dihasilkan banyak menunjukkan peningkatan, meskipun ada sebagian rasio yang mengalami fluktuatif, tapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi perkembangan koperasi.
3. Proyeksi keuangan untuk tahun 2014 perlu dilakukan untuk upaya meningkatkan pengelolaan modal kerja Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang yang lebih baik lagi.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang mana diharapkan mampu menunjang keberhasilan untuk Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang, yaitu:

1. Jumlah aktiva lancar yang terlalu tinggi tidak baik bagi koperasi, sebaiknya aktiva lancar dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan laba operasi koperasi, pengelolaan yang baik itu menekankan pada pemanfaatan sejumlah aktiva lancar ke dalam setiap komponennya. Selain itu manajemen koperasi juga perlu mempertimbangkan usaha-usaha yang dilakukan, agar dana yang dimiliki koperasi dapat dimanfaatkan dengan baik.
2. Modal kerja yang dialami koperasi terus mengalami penurunan, sebaiknya koperasi menyeimbangkan antara sumber dana yang diterima dengan dana yang digunakan. Modal kerja yang ada di koperasi tidak perlu berlebihan karena akan menyebabkan dana banyak yang menganggur, tetapi juga tidak boleh sampai kekurangan karena dapat menghambat kegiatan operasional koperasi. Dengan nilai modal kerja yang optimal dan penggunaan modal kerja yang efisien, diharapkan mampu untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditas pada koperasi.
3. Proyeksi laporan keuangan tahun berikutnya perlu dibuat koperasi agar koperasi dapat membuat atau menjalankan kebijakan dan memiliki gambaran kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang: Bayumedia
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers

Internet

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, diakses pada Tanggal 15 Oktober 2014 dari http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/download_pdf.php?pdf=uu_25_1992_ok.pdf